EFEKTIVITAS PENGGUNAAN VIDEO SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR DAN SELF-EFFICACY SISWA KELAS XI MPLB PADA MATA PELAJARAN TATA KELOLA HUMAS DAN KEPROTOKOLAN DI SMK ABDI NEGARA MUNTILAN

THE EFFECTIVENESS OF USING VIDEOS AS LEARNING MEDIA TO INCREASE LEARNING MOTIVATION AND SELF-EFFICACY OF CLASS XI MPLB STUDENTS IN THE SUBJECT OF PUBLIC RELATIONS AT SMK ABDI NEGARA MUNTILAN

Dafa Nur Amalia, Yuliansah
Pendidikan Administrasi Perkantoran, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Yogyakarta
Email: dafanur.2019@student.uny.ac.id, yuliansah@uny.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) perbedaan motivasi belajar antar penggunaan media video pembelajaran dan pembelajaran tanpa media video pada peserta didik kelas XI MPLB pada mata Pelajaran Tata Kelola Humas dan Keprotokolan di SMK Abdi Negara Muntilan (2) perbedaan *self-efficacy* antar penggunaan media video pembelajaran dan pembelajaran tanpa media video pada peserta didik kelas XI MPLB pada mata Pelajaran Tata Kelola Humas dan Keprotokolan di SMK Abdi Negara Muntilan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen dengan jenis penelitian *Quasi Experimental Research* dengan desain *Posttest-Only Control Design*. Populasi penelitian ini adalah peserta didik kelas XI MPLB SMK Abdi Negara Muntilan sebanyak 2 kelas yang berjumlah 38 peserta didik yang juga dijadikan sampel penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Terdapat perbedaan signifikan atau hasil rerata dari kedua kelas yang membuktikan media video pembelajaran efektif meningkatkan motivasi belajar peserta didik. 2) perbedaan signifikan atau hasil rerata dari kedua kelas yang membuktikan media video pembelajaran efektif meningkatkan *self-efficacy* peserta didik.

Kata kunci: Media Video, Motivasi Belajar, Efikasi Diri

Abstract

This study aims to determine: (1) differences in learning motivation between the use of learning video media and learning without video media in class XI MPLB students in the subject of Public Relations and Protocol Management at SMK Abdi Negara Muntilan (2) differences in self-efficacy between the use of learning video media and learning without video media in class XI MPLB students in the subject of Public Relations and Protocol Management at SMK Abdi Negara Muntilan. This research uses experimental research methods with a quasi-experimental research design with a posttest-only control design. The population of this study were students of class XI MPLB SMK Abdi Negara Muntilan in as many as 2 classes, totaling 38 students who were also used as research samples. The results of this study indicate that: 1) There is a significant difference in the average results of the two classes, which proves that learning video media effectively increases students' learning motivation. 2) There is a significant difference or the average results of the two classes that prove the learning video media effectively increase students' self-efficacy.

***Keywords**: Video Media, Learning Motivation, Self-Efficacy*

Pendahuluan

Pendidikan vokasi merupakan pendidikan untuk mempersiapkan peserta didik dalam rangka memasuki dunia kerja. Menurut Sukoco et al. (2019, p. 23) pendidikan vokasi merupakan pendidikan yang dirancang untuk mempersiapkan individu dalam memasuki dunia kerja sesuai dengan kebutuhan industri. Terdapat prinsip yang harus dilaksanakan untuk menjamin keberhasilan pendidikan vokasi. Berdasarkan prinsip dari Prosser terdapat 4 hal yang perlu diperhatikan yaitu 1) peserta didik harus dilatih di tempat kerja yang relevan sesuai dengan bidangnya, 2) peserta didik harus diberi latihan mengenai alat dan mesin yang digunakan dalam pekerjaannya, 3) peserta didik perlu mengenal kondisi kerja yang akan dihadapi dalam jabatannya, 4) peserta didik harus mengenal kondisi dimana mereka akan dihadapkan kepada tuntutan sesuai dunia kerja (Sofyan, 2015, p. 11). Tingginya tuntutan dalam pembelajaran vokasi maka peserta didik perlu mempunyai motivasi belajar dan *self-efficacy*.

Motivasi belajar dan *self-efficacy* merupakan salah satu faktor penting dalam pendidikan vokasi. Menurut Mayasari et al. (2017, p. 8) motivasi belajar dianggap dapat mempengaruhi keberhasilan akademik. Penelitian terdahulu juga telah menunjukan bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh postif terhadap keberhasilan akademik, seperti yang dikemukaan oleh (Mulyaningsih, 2014, p. 448; Shih et al., 2001, p. 13). Maka dari itu, memiliki motivasi belajar sangat penting bagi peserta didik dalam pendidikan vokasi (Saputra et al., 2018, p. 29).

Dampak motivasi belajar dapat dilihat dari ketekunan peserta didik dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, peserta didik yang termotivasi akan dengan ulet berusaha dalam menghadapi kesulitan yang dialami dan mampu berkonsentrasi selama proses belajar (Hamdu & Agustina, 2011, p. 82). Oleh karena itu, sangat penting bagi proses pembelajaran di sekolah untuk dapat memberikan dorongan yang kuat terhadap motivasi belajar peserta didik. Akan tetapi, berdasarkan hasil penelitian oleh Wardani & Siswanto (2022, p. 13), Windarti et al. (2020, p. 550) menunjukan bahwa data motivasi belajar peserta didik pada saat pandemi *covid*-19 di beberapa SMK di Jawa Tengah ditemukan masih rendah. Padahal dampak terhadap peserta didik yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar adalah tidak dapat melakukan aktivitas belajar dengan baik dan akan memberikan hasil akademik yang rendah (Saptono, 2016, p. 190). Selain berdampak pada penurunan nilai, prestasi, serta hasil akademik peserta didik, motivasi belajar yang rendah juga akan berdampak pada kualitas sumber daya manusia (Gitara & Fahmawati, 2023, p. 3).

Hal lain yang menjadi faktor penentu keberhasilan belajar pada pendidikan vokasi adalah *self-efficacy*. *Self-efficacy* merupakan keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya. Menurut Bandura (1997, p. 23) efikasi adalah kepercayaan individu dalam mengukur sejauh mana ia mampu melaksanakan tugas atau tindakan yang diperlukan untuk mencapainya tujuan tertentu. *Self-efficacy* telah dipercaya dapat mempengaruhi keberhasilan belajar hal tersebut dikemukan oleh (Monika & Adman, 2017, p. 225). Penelitian terdahulu tentang *self-efficacy* telah membuktikan hal tersebut yaitu oleh Ahmad & Safaria, (2013, p. 225), Apsari et al. (2014, p. 100), Motlagh et al. (2011, p. 767) yang mendapatkan hasil bahwa *self-efficacy* berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan belajar dalam studi pada jenjang pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA).

Dampak *self-efficacy* yaitu dapat meningkatkan kepercayaan diri peserta didik dalam menghadapi berbagai tantangan, seperti menyelesaikan tugas yang diberikan dengan efektif dan efisien sehingga tugas tersebut menghasilkan dampak yang diharapkan, maka seharusnya proses pembelajaran di sekolah dapat mendorong *self-efficacy* peserta didik dalam proses belajar (Mustofa, 2014, p. 27). Akan tetapi berdasarkan penelitian Qomariah et al. (2022, p. 45) ditemukan *self-efficacy* peserta didik kelas VIII di SMPN 27 Surabaya masih rendah sehingga dapat berpengaruh pada keberhasilan belajar yang kurang optimal. Padahal dampak peserta didik yang tidak mempunyai *self-efficacy* dalam belajar adalah cendurung merasa tidak yakin dengan kemampuan diri dan menyerah sehingga mereka tidak menyelesaikan tugas, cenderung menghindari tugas tersebut (Widiyanto & Ismara., 2013). Oleh karena itu penting bagi peserta didik dalam pendidikan vokasi memiliki *self-efficacy* dalam mengatasi masalah yang dihadapi (Ganing et al., 2013, p. 42).

SMK Abdi Negara Muntilan merupakan sekolah menengah kejuruan swasta di Kabupaten Magelang, Jawa Tengah dan

sekolah swasta dengan akreditasi B. SMK Abdi Negara Muntilan menerapkan kurikulum merdeka belajar. Program keahlian yang dibuka disana terdiri dari 3 meliputi Program Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis (MPLB), Akuntansi Keuangan Lembaga (AKL), dan Bidang Daring Pemasaran (BDP).

Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis (MPLB) merupakan program keahlian di SMK Abdi Negara Muntilan. Program keahlian ini membekali peserta didik tentang pengetahuan, sikap dan keterampilan dalam menyelesaikan pekerjaan-pekerjaan kantor atau perusahaan (Lestari, 2023, p. 3). Pada program keahlian tersebut menerapkan elemen-elemen kompetensi salah satunya yaitu tata kelola humas dan keprotokolan. Tujuan dari program ini yaitu menerapkan dan mengembangkan kemampuan untuk merencanakan, melaksanakan, mengorganisasi dan mengevaluasi tugas-tugas di bidang administrasi perkantoran dan layanan bisnis yang menjadi tanggungjawabnya (Lestari, 2023, p. 3).

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh penulis, ditemukan adanya permasalahan terkait motivasi belajar yang rendah di SMK Abdi Negara Muntilan, khusunya pada program keahlian Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis (MPLB) dalam elemen Tata Kelola Humas dan Keprotokolan. Indikator dari motivasi belajar yang rendah dapat dilihat pada saat proses pembelajaran, di mana masih terdapat peserta didik yang tidak berkonsentrasi saat pembelajaran berlangsung. Hampir sebagian peserta didik atau lebih dari 39% peserta didik yang tidak berkonsentrasi saat pembelajaran berlangsung. Selama pembelajaran, beberapa peserta didik tidak memperhatikan guru, ada yang mengobrol saat pembelajaran berlangsung, peserta didik yang sibuk dengan gadget, dan bahkan ada yang tertidur di dalam kelas, sehingga menciptakan kondisi kelas menjadi tidak kondusif. Padahal menurut Aviana et al. (2015, p. 30) konsentrasi merupakan salah satu indikator keberhasilan dalam pelaksanaan pembelajaran. Apabila peserta didik tidak dapat berkonsentrasi selama pelajaran yang sedang berlangsung, maka mereka akan merugikan dirinya sendiri karena tidak mendapatkan manfaat apapun dari pelajaran tersebut (Margiathi et al., 2023, p. 66).

Selain itu, penulis menemukan pula permasalahan tentang rendahnya *self-efficacy* peserta didik di SMK Abdi Negara Muntilan. Berdasarkan hasil observasi penulis yang dilakukan di kelas XI MPLB SMK Abdi Negara Muntilan menunjukan bahwa perilaku mencontek tinggi. Menurut Rahayu & Hanggara (2023, p. 1155) menyatakan bahwa cheating adalah usaha yang dilakukan untuk meraih keberhasilan akademik dengan cara-cara yang tidak jujur dan curang guna menghindari kegagalan. Berdasarkan hasil pra penelitian 92,1% mencontek saat ujian. Alasan peserta didik mencontek karena tidak percaya diri akan kemampuan yang dimiliki. Kebiasaan menyontek dapat membawa dampak negatif bagi peserta didik karena dapat menghambat proses pembelajaran, peserta didik menjadi malas belajar, tidak percaya pada diri sendiri, dan mempengaruhi peserta didik kurang bertanggung jawab akan tugasnya sebagai peserta didik (Wantaritati et al., 2022, p. 662).

Selain permasalahan yang berhubungan dengan motivasi belajar dan *self-efficacy* rendah, penulis mengamati pada proses pembelajaran keaktifan peserta didik dan inisiatif bertanya terindikasi rendah. Hal ini terlihat ketika melakukan observasi saat guru memberikan kesempatan untuk berdiskusi terkait materi yang diajarkan, di mana seringkali peserta didik tidak mengajukan pertanyaan. Para peserta didik cenderung lebih percaya pada pendapat teman daripada hasil pemikirannya sendiri saat berdiskusi. Observasi dilakukan pada 38 peserta didik, keaktifan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran masih kurang. Kurang keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran dapat dilihat dari kurang inisiatif bertanya kepada guru ketika belum paham materi yang disampaikan, terbukti ketika guru mengajukan pertanyaan hanya terdapat 13% yang berani mengajukan pertanyaan. Padahal keaktifan peserta didik dan inisiatif bertanya merupakan suatu hal yang penting, karena peserta didik dapat langsung mengetahui informasi yang belum di mengerti dengan mengajukan pertanyaan Rahmayanti et al. (2022, p. 35), tanpa hal tersebut peserta didik tidak akan paham dalam menguasai materi yang diberikan oleh guru.

Masalah lain yang penulis temukan yaitu sebagian besar hasil belajar peserta didik berada di bawah KKTP. Nilai KKTP yang harus dicapai yaitu 75, sehingga peserta didik yang mendapatkan nilai di bawah KKTP harus mengikuti remedial dan tugas tambahan untuk membantu mencapai standar nilai yang

ditetapkan. Hal tersebut bisa terlihat berdasarkan data hasil observasi awal yang berupa data nilai KKTP kelas XI MPLB SMK Abdi Negara Muntilan yang mendapatkan nilai di bawah KKTP yang diperoleh terdapat 25 dari 38 peserta didik atau 70% yang mendapatkan nilai dibawah KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran) atau tidak tuntas. Persentase peserta didik yang belum memenuhi nilai minimal tersebut cukup tinggi apabila ditinjau dari target hasil belajar peserta didik yang ditentukan oleh pihak sekolah.

Dampak yang terjadi apabila peserta didik tidak mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP), mereka akan mengalami kesulitan dalam mencapai suatu kompetensi (Lidi, 2018, p. 19). Hal ini sejalan dengan pendapat Meiliati et al. (2018, p. 84) yang menyatakan bahwa salah satu dampak motivasi belajar dan *self-efficacy* yaitu rendahnya keberhasilan belajar peserta didik. Hal tersebut juga membuktikan seringkali terdapat peserta didik yang memiliki keberhasilann belajar rendah bukan disebabkan karena memiliki intelegensi yang rendah, melainkan karena kurangnya motivasi untuk belajar dan *self-efficacy*, akibatnya menyebabkan peserta didik kurang berusaha akan meningkatkan kemampuannya mereka.

Menurut Bimantoro et al. (2023, p. 294) salah satu cara untuk dapat meningkatkan motivasi belajar dan *self-efficacy* adalah dengan menggunakan media pembelajaran berbasis video. Media video pembelajaran memiliki potensi yang signifikan dalam meningkatkan serta membentuk motivasi belajar dan *self-efficacy* peserta didik (Rosadi et al., 2023, p. 1881). Maka dari itu, media video pembelajaran dapat berperan sebagai alat yang berpengaruh positif dalam meningkatkan motivasi belajar dan *self-efficacy* peserta didik di dalam konteks pendidikan vokasi.

Penelitian terlebih dahulu juga telah membuktikan bahwa penggunaan video terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar dan *self-efficacy* (Blomberg et al., 2013, p. 93; Morris et al., 2017). Sebagai media pembelajaran, video efektif digunakan dalam kegiatan pembelajaran secara individu maupun kelompok (Hadi, 2017, p. 97). Media video pembelajaran juga mudah untuk digunakan dan diakses kapan saja dan dimana saja apabila terdapat bagian materi yang belum dipahami, media video pembelajaran juga dapat menarik perhatian dan memusatkan konsentrasi peserta didik, sehingga tujuan pembelajaran akan lebih cepat dicapai dengan cara memahami dan mengingat pesan pada video, serta dapat mengatasi peserta didik yang pasif dengan adanya penggunaan media yang tepat dan bervariasi (Marliani, 2021, p. 126). Demikian, pemanfaatan media video pembelajaran ini berpotensi meningkatkan motivasi dan *self-efficacy* peserta didik dalam belajar, sehingga mereka dapat lebih aktif, cepat tangkap dan memahami materi yang disampaikan.

Penelitian terdahulu memang telah membuktikan bahwa media video pembelajaran mampu meningkatkan motivasi belajar di SMA, SMP, dst diantaranya oleh Fauzan et al. (2018, p. 138), Setyorini, (2016, p. 361) yang mengaji tentang penerapan video pembelajaran terhadap motivasi belajar peserta didik ditemukan mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Penelitian yang membuktikan bahwa penggunaan video dapat meningkatkan *self-efficacy* telah diteliti diantaranya oleh Jakti (2020, p. 70), Rosadi et al. (2023, p. 1882) yang menyatakan bahwa penggunaan video dapat meningkatkan *self-efficacy* di level SMP, SMA dst. Akan tetapi hasil negatif tentang pengaruh penggunaan video terhadap motivasi dan belum terbukti juga meningkatkan *self-efficacy* pada jenjang pendidikan SMK Karya Ekopin (Kardian, 2014, p. 46; Teng, 2015, p. 29).

Ketidakkonsistensinan pengaruh video pembelajaran terhadap motivasi belajar dan *self-efficacy* maka penulis tertarik untuk melihat apakah penggunaan video pembelajaran efektif untuk meningkatkan motivasi belajar dan *self-efficacy* di SMK MPLB khususnya pada elemen Pengelolaan Humas dan Keprotokolan. Hal ini dikarenakan dalam pembelajaran vokasi lebih dibutuhkan motivasi belajar dan *self-efficacy* dibandingkan jenjang pendidikan lainnya (Gitara & Fahmawati, 2023, p. 6). Oleh karena itu penulis ingin melakukan penelitian dengan judul "Efektivitas Penggunaan Video Sebagai Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dan *Self-Efficacy* Siswa Kelas XI MPLB Pada Mata Pelajaran Tata Kelola Humas dan Keprotokolan di Smk Abdi Negara Muntilan".

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis kuasi eksperimen (*Quasi Experimental Research*) dengan desain *post-test only control design*.

Pada penelitian kuasi eksperimen terdapat dua kelompok yaitu kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Desain penelitian kuasi eksperimen *post-test only control design* ini menekankan perbandingan perlakuan antara kedua kelompok yaitu kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, yang mana kelompok eksperimen adalah kelompok yang diberikan perlakuan khusus, dalam penelitian ini video pembelajaran, sedangkan kelompok kontrol tidak mendapatkan perlakuan khusus (tidak menggunakan video).

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini diselenggarakan di SMK Abdi Negara Muntilan yang berlokasi di Jl. Pemuda, Ngadiretno, Tamanagung, Kec. Muntilan, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah 56413. Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari 2023-April 2024.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan peserta didik kelas XI MPLB SMK Abdi Negara Muntilan dengan jumlah 38 peserta didik yang terbagi menjadi 2 kelas yakni kelas XI MPLB 1 dan XI MPLB 2. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu sampling jenuh karena semua populasi yang terlibat dalam penelitian dianggap sebagai sampel.

Data, Intrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan angket atau kuesioner untuk memperoleh informasi tentang faktor-faktor yang berkaitan dengan motivasi belajar dan *self-efficacy*. Angket atau kuesioner ini menggunakan angket tertutup, responden hanya diminta untuk memilih salah satu dari pilihan jawaban yang tersedia. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner tertutup dengan *skala likert* dengan empat tingkat preferensi jawaban dengan pilihan Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Setuju (S), Sangat Setuju (SS). Data uji coba instrumen penelitian telah dilakukan kepada peserta didik kelas XI MPLB SMK Muhammadiyah 2 Muntilan sebanyak 50 orang. Uji coba instrument meliputi uji validitas dan uji reliabilitas. Hasil uji validitas pada variabel motivasi belajar menunjukkan dari 25 butir pernyataan terdapat 3 butir pernyataan yang tidak valid, sedangkan 22 butir pertanyaan dinyatakan valid. Pada variabel *self-efficacy* menunjukkan hasil dari 25 butir pernyataan terdapat 5 butir pernyataan yang tidak valid, sedangkan 20 butir pernyataan lain dinyatakan valid. Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa semua instrument reliabel, dibuktikan melalui nilai koefiesien alpha > 0,600.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini yaitu analisis statistika deskriptif, uji prasyarat analisis, dan pengujian hipotesisi. Analisis statistika deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai objek penelitian melalui data meliputi nilai rata-rata (*mean*), median, modus, standar deviasi, nilai maksimum, nilai minimum, table distribusi frekuensi, histogram dan table kecenderungan. Uji prasyarat analisis meliputi uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Analisis Deskriptif

Motivasi Belajar

Data variabel motivasi belajar diperoleh dari kuesioner yang terdiri dari 22 pertanyaan dan diisi oleh 38 responden yaitu peserta didik kelas XI MPLB. Berdasarkan perhitungan data menggunakan bantuan aplikasi SPSS, didapatkan skor tertinggi kelas eksperimen sebesar 66 dan kelas kontrol sebesar 62; skor terendah kelas eksperimen sebesar 51 dan kelas kontrol sebesar 51; nilai rata-rata (Mean) kelas eksperimen sebesar 60,26 dan kelas kontrol sebesar 55,89; dan Standar Deviasi (SD) kelas eksperimen sebesar 4,605 dan kelas kontrol sebesar 3,814. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat disajikan tabel berikut:

Tabel 1. Data Deskriptif Motivasi Belajar

Statistik Deskripsi	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
N	19	19
Mean	60,26	55,89
Nilai Minimum	51	51
Nilai Maksimum	66	62
Standar Deviasi	4,605	3,814

Sumber: Data primer diolah, 2024

Tabel 2. Kategori Kecenderungan Motivasi Belajar

Kategori	Interval	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
		f	%	f	%
Sangat Tinggi	> 66	0	0%	0	0%
Tinggi	55-66	16	84%	10	53%
Rendah	44-55	3	16%	9	47%
Sangat Rendah	> 44	0	0%	0	0%
Total		19	100 %	19	100 %

Sumber: Data primer diolah, 2024

Berdasarkan tabel diatas, dapat diperoleh sebaran skor motivasi belajar peserta didik kelas eksperimen berdasarkan kategori kecenderungan. Terdapat 16 peserta didik dalam kategori tinggi dengan presentase 84% dari jumlah peserta didik. Terdapat 3 peserta didik dalam kategori rendah dengan presentase 16% dari jumlah peserta didik. Untuk kelas kontrol diperoleh sebaran skor motivasi belajar peserta didik kelas kontrol berdasarkan kategori kecenderungan. Terdapat 10 peserta didik dalam kategori tinggi dengan presentase 53% dari jumlah peserta didik dan terdapat 9 peserta didik dalam kategori rendah dengan presentase 47% dari jumlah peserta didik.

Self-Efficacy

Data variabel *self-efficacy* diperoleh dari kuesioner yang terdiri dari 20 pertanyaan dan diisi oleh 38 responden yaitu peserta didik kelas XI MPLB. Berdasarkan perhitungan data menggunakan bantuan aplikasi SPSS, didapatkan skor tertinggi kelas eksperimen sebesar 65 dan kelas kontrol sebesar 60; skor terendah kelas eksperimen sebesar 50 dan kelas kontrol sebesar 44; nilai rata-rata (Mean) kelas eksperimen sebesar 57,21 dan kelas kontrol sebesar 49,11; dan Standar Deviasi (SD) kelas eksperimen sebesar 3,994 dan kelas kontrol sebesar 4,581. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat disajikan tabel berikut:

Tabel 3. Data Deskriptif *Self-Efficacy*

Statistik Deskripsi	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
N	19	19
Mean	57,21	49,11
Nilai Minimum	50	44
Nilai Maksimum	65	60
Standar Deviasi	3,994	4,581

Sumber: Data primer diolah, 2024

Tabel 4. Kategori Kecenderungan *Self-Efficacy*

Kategori	Interval	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
		f	%	f	%
Sangat Tinggi	> 60	5	26%	0	0%
Tinggi	50-60	14	74%	9	47%
Rendah	40-50	0	0%	10	53%
Sangat Rendah	> 40	0	0%	0	0%
Total		19	100 %	19	100 %

Sumber: Data primer diolah, 2024

Berdasarkan tabel diatas, dapat diperoleh sebaran skor *self-efficacy* peserta didik kelas eksperimen berdasarkan kategori kecenderungan. Terdapat 5 peserta didik dalam kategori sangat tinggi dengan presentase 26% dari jumlah peserta didik. Terdapat 14 peserta didik dalam kategori tinggi dengan presentase 74% dari jumlah peserta didik. Untuk kelas kontrol diperoleh sebaran skor *self-efficacy* peserta didik kelas kontrol berdasarkan kategori kecenderungan. Terdapat 9 peserta didik dalam kategori tinggi dengan presentase 47% dari jumlah peserta didik dan terdapat 10 peserta didik dalam kategori rendah dengan presentase 53% dari jumlah peserta didik.

Uji Prasyarat Analisis

Uji Normalitas

Data hasil uji normalitas yang diolah menggunakan bantuan aplikasi SPSS ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

Aspek	Nama Variabel	*Asym. Sig*	*Alpha*	Ket
Post-test	Motivasi Belajar	0,136	0,05	Normal
	Self-Efficacy	0,200	0,05	Normal
Post-test	Motivasi Belajar	0,193	0,05	Normal
	Self-Efficacy	0,200	0,05	Normal

Sumber: Data primer diolah, 2024

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui uji *Kolomorov-Smirnov* menunjukkan bahwa residual data yang didapat tersebut

menunjukkan bahwa nilai *Sig* > 0,05 sehingga dapat dikatakan persebarannya normal.

Uji Homogenitas

Data hasil uji homogenitas yang diolah menggunakan bantuan aplikasi SPSS ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Homogenitas

Aspek	Kelas	R_{tabel}	Nilai *Sig*	Ket
Post-test	Eksperimen	0,05	0,250	Homogen
	Kontrol	0,05	0,642	Homogen

Sumber: Data primer diolah, 2024

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa data keduanya memiliki signifikansi > 0,05 sehingga kedua data memiliki varians kelompok yang sama atau homogen.

Uji Hipotesis

Uji Hipotesis Pertama

Tabel 7. Hasil Hipotesis Pertama

	Sig. (2-tailed)	t	df	Nilai *Sig*
Motivasi Belajar	0,003	3,185	36	0,05

Sumber: Data primer diolah, 2024

Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukan bahwa nilai *sig. (2-tailed)* = 0,003 < 0,05 dinyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian motivasi belajar peserta didik pada kelas yang menggunakan pembelajaran dengan media video menunjukan perbedaan signifikan dengan pembelajaran tanpa menggunakan media video. Berdasarkan nilai rata-rata pada motivasi belajar peserta didik t_{hitung} 3,185 > t_{tabel} sejumlah 2,028 sehingga bisa disimpulkan juga bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa media video pembelajaran lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran tanpa menggunakan media video.

Uji Hipotesis Kedua

Tabel 8. Hasil Hipotesis Kedua

	Sig. (2-tailed)	t	df	Nilai *Sig*
Self-Efficacy	0,000	5,813	36	0,05

Sumber: Data primer diolah, 2024

Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukan bahwa nilai *sig. (2-tailed)* = 0,000 < 0,05 dinyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian *self-efficacy* peserta didik pada kelas yang menggunakan pembelajaran dengan media video menunjukan perbedaan signifikan dengan pembelajaran tanpa menggunakan media video. Berdasarkan nilai rata-rata pada *self-efficacy* peserta didik t_{hitung} 5,813 > t_{tabel} sejumlah 2,028 sehingga bisa disimpulkan juga bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa media video pembelajaran lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran tanpa menggunakan media video.

Pembahasan

Terdapat perbedaan signifikan motivasi belajar antar penggunaan media video pembelajaran dan pembelajaran tanpa media video pada peserta didik kelas XI MPLB pada mata pelajaran Tata Kelola Humas dan Keprotokolan di SMK Abdi Negara Muntilan

Penelitian ini menemukan adanya perbedaan signifikan dalam motivasi belajar antara penggunaan media video pembelajaran dan pembelajaran tanpa media video pada peserta didik kelas XI MPLB dalam mata pelajaran Tata Kelola Humas dan Keprotokolan di SMK Abdi Negara Muntilan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media video pembelajaran efektif dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan nilai *nilai Sig (2-tailed)* sebesar 0,003 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga berdasarkan kriteria uji *Independent T-Test*, H_0 ditolak dan H_a diterima. Selain itu, nilai t_{hitung} pada SPSS sebesar 3,185 lebih besar daripada t_{tabel} sebesar 2,028, yang juga mengarah pada penolakan H_0 dan penerimaan H_a.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Irwanto & Guswiani (2019) dalam penelitiannya yang berjudul “Efektivitas Penggunaan Video Pembelajaran dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Front Office di Kelas XI Akomodasi Perhotelan

SMKN 3 Garut" yang menunjukkan bahwa penggunaan video pembelajaran berpengaruh positif dan signifikan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Mardhiyah (2017) dalam judul penelitian "Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Terhadap Motivasi Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Pada Siswa Kelas VIII MTs Negeri Gajah Demak Tahun Ajaran 2016/2017". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media pembelajaran audio visual berpengaruh positif dan signifikan untuk meningkatkan motivasi belajar.

Penelitian ini diperkuat oleh pendapat Susanti (2020, p. 4) yang menyatakan bahwa motivasi belajar adalah sebagai dorongan yang menggerakkan seseorang untuk melakukan sesuatu sampai pada pencapaian tujuannya. Artinya seseorang yang tidak merasa didorong untuk melakukan suatu tindakan dianggap kurang memiliki motivasi, sedangkan seseorang yang merasa memiliki dorongan dianggap memiliki motivasi. Oleh karena itu, penting bagi peserta didik untuk memiliki tingkat motivasi belajar yang tinggi dalam proses pembelajaran agar mencapai keberhasilan belajar yang optimal.

Sebagaimana pendapat dari Sardiman (2018, p. 75) motivasi belajar merupakan faktor psikologis non-intelektual. Peran yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, kepuasan dan semangat untuk belajar. Pernyataan ini menegaskan bahwa motivasi dan pembelajaran saling memengaruhi. Arsyad (2017) juga menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran pada tahap awal pembelajaran sangat penting untuk meningkatkan efektivitas proses pembelajaran serta penyampaian pesan dan materi pelajaran. Media pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar dan juga mengarahkan serta meningkatkan perhatian siswa, sehingga menciptakan interaksi dengan lingkungan belajar.

Dengan demikian, semakin tinggi motivasi belajar yang dimiliki peserta didik tentu akan memiliki kesempatan yang lebih besar untuk meraih tujuannya. Begitupun sebaliknya. Semakin rendah motivasi belajar peserta didik maka semakin terbatas pula untuk meraih tujuannya.

Terdapat perbedaan signifikan *self-efficacy* antar penggunaan media video pembelajaran dan pembelajaran tanpa media video pada peserta didik kelas XI MPLB pada mata pelajaran Tata Kelola Humas dan Keprotokolan di SMK Abdi Negara Muntilan

Penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan signifikan dalam *self-efficacy* antara penggunaan media video pembelajaran dan pembelajaran tanpa media video pada peserta didik kelas XI MPLB dalam mata pelajaran Tata Kelola Humas dan Keprotokolan di SMK Abdi Negara Muntilan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media video pembelajaran efektif dalam meningkatkan *self-efficacy* peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan nilai *Sig (2-tailed)* dari uji tersebut sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga berdasarkan kriteria uji *Independent T-Test*, H_0 ditolak dan H_a diterima. Selain itu, nilai t_{hitung} pada SPSS sebesar 5,813 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 2,028, yang juga mengarah pada penolakan H_0 dan penerimaan H_a.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh N. S. Lestari (2023) dalam penelitian yang berjudul "Pengaruh Penggunaan Video Edukasi Terhadap Efikasi Diri dalam Melakukan CPR pada Siswa SMPN 1 Kalisat" yang menunjukkan bahwa penggunaan media video pembelajaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap *self-efficacy*. Hasil penelitian ini pun sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sitohang et al. (2021) dalam penelitian yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Instruction Berbasis Media Video Pembelajaran dan Game Edukasi terhadap *Self Efficacy* Siswa Kelas X SMK N 17 Jakarta". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara *self-efficacy* peserta didik pada kedua kelas yang ditunjukan pada nilai *sig. 2 tailed* 0.000 < 0.05 yang berarti *self-efficacy* pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol.

Pendapat yang dikemukakan oleh Kristiyani (2016, p. 83) mendukung temuan ini dengan menyatakan bahwa *self-efficacy* yaitu keyakinan seseorang terhadap kemampuannya dalam menampilkan kinerja tertentu yang dapat mempengaruhi kehidupannya. Dalam hal ini, *self-efficacy* mengacu pada keyakinan individu mengenai kemampuannya untuk melaksanakan suatu tindakan guna mencapai tujuan, serta dapat mempengaruhi pilihan tindakan yang diambil seseorang. Seperti halnya pendapat dari Ganing et al. (2013, p. 42) yang menyatakan

bahwa penting bagi peserta didik dalam pendidikan vokasi memiliki *self-efficacy*, karena *self-efficacy* merupakan keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya. Sehingga dengan *self-efficacy* peserta didik akan mampu mengukur dan memahami seberapa besar kemampuan dirinya melaksanakan tugas.

Bandura (1997) juga berpendapat bahwa media pembelajaran dapat meningkatkan *self-efficacy* peserta didik. Media pembelajaran memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berhasil menyelesaikan tugas melalui latihan dan simulasi, yang meningkatkan keyakinan mereka terhadap kemampuan diri. Peserta didik juga dapat melihat model atau teman sebaya yang berhasil melalui media seperti video tutorial, sehingga meningkatkan *self-efficacy* mereka. Selain itu, media pembelajaran yang menarik dan menyenangkan dapat mengurangi kecemasan dan meningkatkan keyakinan diri peserta didik.

Dengan demikian, semakin tinggi *self-efficacy* peserta didik maka semakin meningkat kemampuan mereka untuk menyelesaikan tugas-tugas dengan lebih efektif. Begitu pun pebaliknya, semakin rendah *self-efficacy* peserta didik, semakin menurun kemampuan mereka untuk menyelesaikan tugas-tugas dengan efektif.

Simpulan dan Saran

Simpulan

Hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan, maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan signifikan dalam motivasi belajar antara penggunaan media video pembelajaran dan pembelajaran tanpa media video pada peserta didik kelas XI MPLB dalam mata pelajaran Tata Kelola Humas dan Keprotokolan di SMK Abdi Negara Muntilan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media video pembelajaran efektif dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan nilai Sig (2-tailed) 0,003 < 0,05 maka berlandaskan kriteria uji Independent T-Test, H0 ditolak dan Ha diterima. Lalu hasil nilai thitung pada SPSS sejumlah 3,185 lebih besar dari ttabel yakni sejumlah 2,028 maka H0 ditolak dan Ha diterima yang memiliki arti bahwa peningkatan motivasi belajar peserta didik dari kelas eksperimen terbukti lebih tinggi dari motivasi belajar kelas kontrol.
2. Terdapat perbedaan signifikan dalam *self-efficacy* antara penggunaan media video pembelajaran dan pembelajaran tanpa media video pada peserta didik kelas XI MPLB dalam mata pelajaran Tata Kelola Humas dan Keprotokolan di SMK Abdi Negara Muntilan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media video pembelajaran efektif dalam meningkatkan *self-efficacy* peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan nilai Sig (2-tailed) dari uji itu yakni sejumlah 0,000 < 0,05 maka berlandaskan kriteria uji Independent T-Test, H0 ditolak dan Ha diterima. Lalu hasil nilai thitung pada SPSS sejumlah 5,813 lebih besar dari ttabel yakni sejumlah 2,028 maka H0 ditolak dan Ha diterima yang memiliki arti bahwa peningkatan *self-efficacy* peserta didik kelas eksperimen lebih tinggi dari *self-efficacy* kelas kontrol.

Implikasi

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan dalam penelitian ini, bahwa terdapat peningkatan yang lebih tinggi ketika pembelajaran menggunakan media video terhadap motivasi belajar dan *self-efficacy* peserta didik dibandingkan dengan pembelajaran tanpa menggunakan media video pembelajaran di kelas XI MPLB. Hal tersebut membuktikan bahwa media video pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar dan *self-efficacy* peserta didik, hal ini karena media video ini mampu menarik perhatian peserta didik untuk lebih aktif dan memusatkan konsentrasi peserta didik pada materi, sehingga tujuan pembelajaran akan lebih cepat tangkap dan memahami materi yang disampaikan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan penggunaan video sebagai media pembelajaran terhadap motivasi belajar dan *self-efficacy* peserta didik kelas XI MPLB pada mata pelajaran Tata Kelola Humas dan Keprotokolan di SMK Abdi Negara Muntilan.

Saran

Berdasarkan temuan penelitian yang diuraikan dalam kesimpulan, dapat dibuat beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

   Banyak akses yang bisa ditempuh pada era sekarang, banyak teknologi berkembang

dalam dunia pendidikan. Salah satunya video pembelajaran. Diharapkan dengan penggunaan media video pembelajaran peserta didik lebih dapat meningkatkan motivasi belajar dan *self-efficacy* ketika proses pembelajaran.

2. Bagi Guru

   Diharapkan kepada guru dapat menerapkan media video pembelajaran ketika proses pembelajaran dengan memberikan variasi dan adanya dukungan dari sekolah untuk dapat memfasilitasi para guru untuk melengkapi sarana dan prasarana demi kemajuan pendidikan sehingga peserta didik akan lebih tertarik, tidak akan merasa bosan, dan aktif dalam pembelajaran sehingga lebih mudah memahami materi yang diajarkan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Penulis yang akan datang diharapkan untuk mengembangkan penelitian ini dengan cara menemukan media pembelajaran lain selain video dengan memberikan variasi dan mampu mengembangkan media pembelajaran yang lebih efektif dan efisien.

Daftar Pustaka

Ahmad, A., & Safaria, T. (2013). Effects Of Self-Efficacy on Students' Academic Performance. In *Journal of Educational, Health and Community Psychology* (Vol. 2, Issue 1).

Apsari, B. S., Adi, W., & Octoria, D. (2014). Pengaruh Efikasi Diri, Pemanfaatan Gaya Belajar Dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi (Studi Kasus Di Smk Negeri 1 Surakarta). *Jupe Uns*, *3*(1), 91–102.

Arsyad, A. (2017). *Media Pembelajaran*. Pt. Raja Grafindo. Persada.

Aviana, R., & Hidayah, F. F. (2015). Pengaruh Tingkat Konsentrasi Belajar Siswa Terhadap Daya Pemahaman Materi Pada Pembelajaran Kimia Di Sma Negeri 2 Batang. *Jurnal Pendidikan Sains*, *3*(1), 30–33.

Bandura, A. (1997). *Self-Efficacy: Toward A Unifying Theory of Behavioral Change*. W.H Reeman and Company.

Bimantoro, I., Wahid, A., & Setiawan, H. (2023). Perbedaan Media Poster Dan Media Audiovisual (Video) Tentang Resusitasi Jantung Paru (Rjp) Terhadap Efikasi Diri (Studi Siswa-Siswi Smkn 1 Banjarbaru). *Nerspedia*, *4*(3), 290–297.

Blomberg, G., Renkl, A., Sherin, M. G., Borko, H., & Seidel, T. (2013). Five Research-Based Heuristics for Using Video in Pre-Service Teacher Education. *Journal For Educational Research Online*, *5*(1), 90–114.

Fauzan, Khairil, & Safrida. (2018). Pengaruh Penggunaan Media Video Pada Konsep Sistem Kerangka Manusia Terhadap Motivasi Dan Hasil Pembelajaran Kognitif Siswa Sman I Peukan Baro Kabupaten Pidie. *Jurnal Biotik*, *6*(2), 131–138.

Ganing, Y., Utami, D., & Hudaniah, D. (2013). *Self-Efficacy Dengan Kesiapan Kerja Siswa Sekolah Menengah Kejuruan* (Vol. 01, Issue 01). Www.Bps.Go.Id,

Gitara, V. A., & Fahmawati, Z. N. (2023). *Correlation Between Self Efficacy with Learning Motivation Student of Vocational High School*. 1–8.

Hadi, S. (2017). Efektivitas Penggunaan Video Sebagai Media Pembelajaran Untuk Siswa Sekolah Dasar. *Prosiding*, *1*(15), 92–102.

Hamdu, G., & Agustina, L. (2011). Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Pestasi Belajar Ipa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, *12*(1), 81–86.

Irwanto, & Guswiani, W. (2019). Efektivitas Penggunaan Video Pembelajaran Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Front Office Di Kelas Xi Akomodasi Perhotelan Smk N 3 Garut. *Literasi*, *X*(2), 77–91.

Jakti, Y. G. A. (2020). Pengembangan Video Pembelajaran 3s Untuk Mendongkrak Selfefficacysiswa Dalam Mengambil Keputusan Study Lanjut Di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, *4*(1), 59–74.

Kardian. (2014). *Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Kelas X Melalui Media Audio Visual Pada Mata Pelajaran Pai Di Smk Karya Ekopin*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.

Kristiyani, T. (2016). *Self-Regulated Learning: Konsep, Implikasi, Dan Tantangannya Bagi Siswa di Indonesia*. Sanata Dharma University Press.

Lestari, N. S. (2023). *Pengaruh Penggunaan Video Edukasi Terhadap Efikasi Diri Dalam Melakukan Cpr Pada Siswa Smpn 1 Kalisat*. Universitas Dr. Soebandi Jember.

Lestari, O. A. (2023). *Manajemen Pembelajaran Otomatisasi Tata Kelola Humas Dan Keprotokolan Pada Jurusan Otomatisasi Dan Tata Kelola Perkantoran di Smk Swagaya 1*

Purwokerto. Universitas Prof. Kh. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Lidi, M. W. (2018). Pembelajaran Remedial Sebagai Suatu Upaya Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar. *Foundasia*, *IX*(1), 15–26.

Mardhiyah. (2017). *Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Terhadap Motivasi Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Pada Siswa Kelas Viii Mts Negeri Gajah Demak Tahun Ajaran 2016/2017*. Uin Walisongo Semarang.

Margiathi, S. A., Lerian, O., Wulandari, R., Putri, N. D., & Musyadad, V. F. (2023). Dampakkonsentrasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Primary Edu (Jpe)*, *1*(1), 61–68.

Marliani, L. P. (2021). Pengembangan Video Pembelajaran Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar self-effSekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Psikologi*, *1*(2), 125–133.

Mayasari, F. D., Herkulana, & Purwaningsih, S. (2017). Pengaruh Konsentrasi Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Smk Negeri 1 Ngabang. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, *6*(6).

Meiliati, R., Darwis, M., & Asda. (2018). Pengaruh Motivasi Belajar, Self-Efficacy, dan Self-Regulated Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Issues In Mathematics Education*, *2*(1), 83–91.

Monika, & Adman. (2017). Peran Efikasi Diri Dan Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, *2*(2), 219–226.

Morris, D. B., Usher, E. L., & Chen, J. A. (2017). Reconceptualizing The Sources of Teaching Self-Efficacy: A Crit-Ical Review of Emerging Literature. *Educational Psychology Review*, *26*(7), 795–833.

Motlagh, S. E., Amrai, K., Yazdani, M. J., Abderahim, H. A., & Souri, H. (2011). The Relationship Between Self-Efficacy and Academic Achievement in High School Students. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, *15*, 765–768. Https://Doi.Org/10.1016/J.Sbspro.2011.03.180

Mulyaningsih, I. E. (2014). The Influence Of Social Interaction Of Family Relationship,Achievement Motivation, And Independent Learningon Learning Achievement. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, *20*(4), 441–451.

Mustofa, M. A. (2014). *Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Self-Efficacy, Dan Karakter Wirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Pada Siswa Kelas Xi Smk Negeri 1 Depok Kabupaten Sleman*. Universitas Negeri Yogyakarta.

Qomariah, N., Utami, W. S., Larasati, D. A., & Suprijono, A. (2022). Pengaruh Self-Efficacy Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Viii Dalam Mata Pelajaran Ips Di Smpn 27 Surabaya. *Dialektika Pendidikan Ips*, *2*(3), 44–56.

Rahayu, R. B., & Hanggara, G. S. (2023). Prilaku Menyontek Pada Siswa Sma. *Prosiding Semdikjar (Seminar Nasional Pendidikan Dan Pembelajaran)*, *6*, 1152–1162.

Rahmayanti, D., Supriyanto, D. H., & Khusniyah, T. W. (2022). Pengaruh Keaktifan Bertanya Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pgsd*, *6*(1), 34–40.

Rosadi, A., Qomaruzzaman, B., & Zaqiah, Q. Y. (2023). Inovasi Pembelajaran Media Video Edukasi Sebagai Upaya Meningkatkan Efikasi Diri Pada Mata Pelajaran Pai. *Jurnal Educatio*, *9*(4), 1876–1883.

Saptono, Y. J. (2016). Motivasi Dan Keberhasilan Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, *1*(1), 189–212.

Saputra, H. D., Ismet, F., & Andrizal. (2018). Pengaruh Motivasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Smk. *Jurnal Inovasi Vokasional Dan Teknologi*, *18*(1), 25–30.

Sardiman, A. M. (2018). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Pt. Raja Grafindo Persada.

Setyorini. (2016). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Video Dan Metode Curah Pendapat Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan Ips (Jppi)*, *10*(3), 356–362.

Shih, C.-C., & Gamon, J. (2001). Web-Based Learning: Relationships Among Student Motivation, Attitude, Learning Styles, and Achievement. *Journal of Agricultural Education*, *42*(4), 12–20.

Sitohang, G. J., Sumiati, A., & Susanti, S. (2021). The Effect of Problem Based Instruction Model Based on Learning Video and Educational Games Media on The Self-Efficacy of Students of Class X Smk N 17 Jakarta. *Journal Corner of Education, Linguistics, And Literature*, *1*(1), 106–113.

Sofyan, H. (2015). *Metodologi Pembelajaran Kejuruan*. Uny Press.

Sukoco, J. B., Kurniawati, N. I., Werdani, R. E., Windriya, A., Studi, P., Perkantoran, A., Vokasi, S., Diponegoro, U., Pemasaran, M., & Perusahaan, M. (2019). *Pemahaman Pendidikan Vokasi Di Jenjang Pendidikan Tinggi Bagi Masyarakat* (Vol. 01, Issue 01).

Susanti, L. (2020). *Strategi Pembelajaran Berbasis Motivasi*. Elex Media Komputindo.

Teng, J. (2015). The Effectiveness of Video Tutorial and Preview on Self-Efficacy, Task Performance and Learning: An Experimental Study Conducted at A Middle School in Shanghai, China. *University Of Twente Student Theses*, 1–41.

Wantaritati, Y. I., Rahman, D. H., & Utami, N. W. (2022). Pengembangan Panduan Konseling Realitas Dengan Teknik Metafora Untuk Menurunkan Perilaku Menyontek Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, Dan Pengelolaan Pendidikan*, *2*(7), 661–672.

Wardani, F. R., & Siswanto, I. (2022). Korelasi Hambatan, Persepsi Pembelajaran Online Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Tkr Smkn 1 Magelang. *Jurnal Pendidikan Vokasi Otomotif*, *5*(1), 1–16.

Widiyanto, A., & Ismara, I. (2013). *Pengaruh Self-Efficacy Dan Motivasi Berprestasi Siswa Terhadap Kemandirian Belajar Mata Pelajaran Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Di SMK N 2 Depok*. Universitas Negeri Yogyakarta.

Windarti, A., Hestiningrum, E., & Pribadi, S. (2020). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Daring Melalui Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas XI Ak 1 SMK Negeri 1 Bulukerto Kabupaten Wonogiri Tahun Pelajaran2020/2021. *Prosiding Pendidikan Profesi Guru*, 544–551.

Profil Singkat

Dafa Nur Amalia, lahir pada tanggal 4 November 2000 di Ciamis. Merupakan mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Angkatan 2019, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Yogyakarta.

Yuliansyah S.Pd., M.Pd. merupakan dosen jurusan Pendidikan Administrasi. Menempuh Sarjana Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Negeri Yogyakarta lulus pada tahun 2010, serta Magister Pendidikan Teknologi dan Kejuruan Universitas Negeri Yogyakarta lulus pada tahun 2014.